

EFIKASI DIRI DAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA PEGAWAI MASA PERSIAPAN PENSIUN DI PEMERINTAH KOTA CIREBON

Thrias Wiharyanto Wardoyo, Endah Mujiasih

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

thriasswiharyantowardoyo@yahoo.com

Abstrak

Melemahnya pertumbuhan perekonomian Indonesia berdampak pada berkurangnya lapangan kerja dan kebutuhan hidup yang meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan wirausaha-wirausaha baru agar dapat meningkatkan perekonomian. Berwirausaha dapat dilakukan oleh semua orang, tak terkecuali oleh pegawai negeri sipil yang telah memasuki masa persiapan pensiun. Minat berwirausaha adalah suatu keinginan atau ketertarikan untuk melakukan aktivitas bisnis atau menjalankan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada pegawai masa persiapan pensiun di Pemerintah Kota Cirebon. Populasi penelitian adalah 138 pegawai masa persiapan pensiun di Pemerintah Kota Cirebon dan sampel penelitian berjumlah 95 orang dengan karakteristik sampel: salah satu pasangan tidak bekerja dan memiliki anak yang masih sekolah. Sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan Skala Efikasi Diri (28 aitem, $\alpha = 0,918$) dan Skala Minat Berwirausaha (28 aitem, $\alpha = 0,901$). Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha ($r_{xy} = 0,747$ dengan $p < 0,001$), yang berarti bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat berwirausaha. Efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 55,7% terhadap minat berwirausaha. Pemerintah Kota Cirebon dapat meningkatkan minat berwirausaha pada pegawai masa persiapan pensiun dengan cara meningkatkan efikasi diri dibidang wirausaha.

Kata kunci: efikasi diri, minat berwirausaha, pegawai masa persiapan pensiun

Abstract

Weakening economic growth in Indonesia has led to a reduction of employment and an increase in daily needs. To overcome those things, new entrepreneurs are needed. Everyone can be an entrepreneur, including the government employees in their retirement preparation period. Interest in entrepreneurship is an interest to conduct business activities or to run a business. The research was aimed to identify the correlation between self-efficacy to the interest in entrepreneurship of employees of Cirebon City Government in their retirement preparation period. The population was 130 employees in their retirement preparation period and the samples taken were 95 employees having the characteristic: breadwinner and having children studying at schools. The samples were taken based on simple random sampling method. Data were collected using the Self-efficacy Scale (28 items; $\alpha = .918$) and the Interest in Entrepreneurship Scale (28 items; $\alpha = .901$). The result of simple regression analysis shows that there is a significant correlation between self-efficacy to the interest in entrepreneurship ($r_{xy} = .747$; $p < .001$) which means that the higher self-efficacy results in the higher interest in entrepreneurship. Self-efficacy has contributed 55,7% to the interest in entrepreneurship. Cirebon City Government can increase the interest in entrepreneurship of Cirebon City Government in their retirement preparation period by increasing self-efficacy in entrepreneurship.

Keywords: self-efficacy, interest in entrepreneurship, employees in retirement preparation period

PENDAHULUAN

Memasuki masa pensiun seorang pegawai seharusnya merasa senang karena telah mencapai puncak kariernya. Individu dapat menikmati masa hidupnya dengan lebih santai, rileks, tenang, dan bahagia karena tidak terbebani dengan berbagai tugas dan tanggung jawab dari instansi atau organisasi tempatnya bekerja. Saat masa pensiun tiba maka akan lebih banyak waktu dan kesempatan bersama-sama dengan keluarga atau pasangannya, mengerjakan sesuatu yang disukai dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan karena berkurangnya tekanan beban kerja yang harus dihadapi dan akhirnya dapat memaknai kehidupannya dengan penuh keoptimisan.

Akan tetapi pada kenyataannya dilapangan banyak pegawai yang belum siap memasuki masa pensiun. Pensiun seringkali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan sehingga menjelang masanya tiba sebagian orang sudah merasa cemas karena tidak tahu kehidupan macam apa yang akan dihadapi kelak (Rini, 2001). Seorang pegawai yang akan memasuki masa pensiun sering mengalami kecemasan, hal ini ditunjukkan dengan mulai adanya perasaan kehilangan pekerjaan sehingga membuat individu tersebut bingung, khawatir karena kelak ketika memasuki masa pensiun penghasilannya akan berkurang sedangkan individu tersebut masih harus membiayai kuliah anaknya dan kebutuhan hidup yang semakin berat. Individu tersebut juga merasa gelisah karena belum mempunyai rencana tentang kegiatan apa yang bisa dilakukan setelah memasuki masa pensiun nanti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2000) terhadap pegawai negeri sipil di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan didapatkan bahwa sebanyak 64% pegawai negeri sipil mengalami kecemasan ketika menghadapi masa pensiun. Hal yang paling dominan menimbulkan kecemasan bagi pegawai tersebut adalah tidak adanya sumber pemasukan yang memadai setelah memasuki masa pensiun.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, tentang masa persiapan pensiun dan batas usia pensiun. Masa persiapan pensiun merupakan masa dimana seorang pegawai dibebaskan untuk memilih apakah ingin berhenti bekerja atau dapat melanjutkan bekerja namun dalam jangka waktu 2 tahun saja. Usia masa persiapan pensiun setiap jabatan di instansi berbeda yaitu masa persiapan pensiun pejabat struktural berusia 56 tahun sedangkan pejabat fungsional berusia 60 tahun. Pegawai Negeri Sipil yang berusia 56 tahun dan 58 tahun maka mereka memasuki tahapan masa persiapan pensiun dimana mereka diberi kebebasan dan mempersiapkan dalam menentukan karirnya di masa pensiun. Didukung oleh penelitian Novitaloka (2014) seorang pegawai negeri sipil dapat berwirausaha ketika mereka sudah memasuki masa pensiun atau masa persiapan pensiun. Oleh sebab itu, seorang pegawai negeri sipil yang sudah memasuki masa persiapan pensiun ini mempunyai kesempatan yang besar terhadap karirnya untuk berwirausaha.

Menurut Suharyadi, Nugroho, Purwanto dan Fatturahman (2012) sebagian besar masyarakat di Indonesia tidak berminat untuk berwirausaha dikarenakan penghasilan yang tidak menentu, risiko yang tinggi dan tidak mempunyai modal. Kenyataan yang terlihat dengan berwirausaha seseorang dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan masa depan yang sukses. Minat tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Walgito, 2003). Minat merupakan pendorong yang menjadikan seseorang dapat bekerja dan

memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Hurlock dalam Khairani, 2014). Seseorang yang berkeinginan untuk membuka suatu usaha yang baru harus memiliki minat yang tinggi. Menurut Wahyono (2014) didalam berwirausahapun minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk berwirausaha. Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain (Santoso, 1993).

Dalam membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang dapat memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya, maka kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha. Efikasi diri telah banyak diteliti dan memiliki konsekuensi positif untuk meningkatkan kemampuan diri. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bullock, Andrews dan Buzetta (2011) individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang besar bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan keputusan karirnya.

Efikasi diri sebagai keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mengorganisasikan dan menampilkan tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1997). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada pegawai masa persiapan pensiun di Pemerintah Kota Cirebon.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai masa persiapan pensiun di Pemerintah Kota Cirebon yang berjumlah 138 pegawai. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 pegawai dengan karakteristik sampel: salah satu pasangan tidak bekerja dan memiliki anak yang masih sekolah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Minat Berwirausaha yang disusun berdasarkan penggabungan antara aspek minat yang dikemukakan oleh Lucas dan Brift (dalam Bariah, 2009) yaitu perhatian, ketertarikan dan keinginan. Adapun aspek-aspek kewirausahaan dari Meredith (dalam Suryana, 2013) yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan dan keorisinilan serta Skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri dari Bandura (1997) yaitu *level* (tingkat kesulitan), *strength* (kekuatan), *generality* (keluasan) tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh hasil koefisien $r_{xy} = 0,747$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha. Nilai koefisien $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian, sehingga

hipotesis dari penelitian ini dapat diterima. Arah positif pada koefisien korelasi mengindikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula minat berwirausaha, begitu pun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap keinginan berwirausaha pada diri seseorang. Seseorang yang telah memiliki kecenderungan untuk menyakini kemampuan dirinya dalam merencanakan dan memilih aktivitasnya agar dapat mencapai kesuksesan dalam bidang kewirausahaan. Efikasi diri juga dapat memberikan pengaruh terhadap kognitif, motivasi, afeksi dan fungsi selektif individu yang diproyeksikan ke dalam pemilihan perilaku. Dimensi tersebut sejalan dengan nilai-nilai kewirausahaan, dimana setiap individu yang memiliki minat kewirausahaan yang tinggi akan mampu berdiri sendiri, berani mengambil keputusan dan menerapkan tujuan yang hendak dicapai atas dasar pertimbangan sendiri.

Pegawai masa persiapan pensiun di Pemerintah Kota Cirebon mayoritas memiliki efikasi diri dalam kategori tinggi yang ditunjukkan dengan jumlah pegawai masa persiapan pensiun sebanyak 79 pegawai dari sampel penelitian. Sisanya yaitu sebanyak 13 pegawai memiliki efikasi diri dalam kategori sangat tinggi dan hanya 3 pegawai yang memiliki efikasi diri dalam kategori rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pegawai masa persiapan pensiun di Pemerintah Kota Cirebon memiliki minat berwirausaha yang berada dalam kategori tinggi. Jumlah subjek yang berada dalam kategori tinggi adalah sebesar 65 pegawai masa persiapan pensiun, sedangkan sisanya sebesar 23 pegawai masa persiapan pensiun memiliki minat berwirausaha yang tergolong tinggi dan hanya 7 pegawai masa persiapan pensiun yang memiliki minat berwirausaha dalam kategori rendah.

Efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 55,7% terhadap minat berwirausaha pada pegawai masa persiapan pensiun di Pemerintah Kota Cirebon, atau dengan kata lain minat berwirausaha pada pegawai masa persiapan pensiun dipengaruhi 55,7% oleh efikasi diri, sedangkan 44,3% faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha tidak diukur dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dibuat kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada pegawai masa persiapan pensiun di Pemerintah Kota Cirebon ($r_{xy} = 0,747$; $p < 0,001$). Semakin tinggi penilaian efikasi diri terhadap kemampuan dirinya, maka semakin tinggi minat berwirausaha yang dimiliki pegawai masa persiapan pensiun. Demikian pula sebaliknya, jika penilaian efikasi diri pegawai masa persiapan pensiun terhadap kemampuan dirinya rendah, maka minat berwirausaha yang dimiliki pegawai masa persiapan pensiun akan rendah. Efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 55,7% terhadap minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. S. (2000). Kecemasan pegawai negeri sipil lahat ketika memasuki pensiun. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H Freeman and Company.
- Bariah. (2009). Hubungan antara kualitas layanan Bank dengan minat menabung nasabah PT. BRI Kantor Cabang Ungaran. *Jurnal Psikologi Undip*, 5, 2.
- Bullock Y. E., Andrews, E. & Buzzetta, M. E. (2011). Explaining career decision-making self efficacy: personality, cognitions, and culture mistrust. *The career development quarterli*, 59(5), 400.
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Luthans, F., Youssef, C. & Avolio, B. (2007). *Psychology capital: developing the human competitive edge*. New York: Oxford University Press.
- Novitaloka, M. (2014). Hubungan antara tipe kepribadian ekstrasversi dengan intensi berwirausaha pada pegawai Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Rini, J. C. (2001). Pensiun dan Pengaruhnya. Diakses dari www.Psikolog/usia/person/com/htm:62, pada 3 September 2015.
- Santoso. (1993). *Kompetisi dan kepercayaan diri remaja*. Yogyakarta: Liberty.
- Suharyadi, Nugroho, Purwanto & Fatturahman. (2008). *Kewirausahaan: Membangun usaha sukses sejak usia muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju sukses edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyono, B. (2014). *Intensi berwirausaha*. Diakses dari <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/intensi-niat-berwirausaha.html>, pada tanggal 8 Juli 2015.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial*. Jakarta: Andi.
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga 1*(1), 1-20.